BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Nurlan, (2019) metode kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini dipilih karena dapat digunakan untuk menguji teori-teori tertentu yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), dan variabelnya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan desain regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). Desain ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut diperkuat atau diperlemah oleh keberadaan variabel moderator, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti Sugiyono, (2019). Penggunaan desain MRA dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengetahui hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga ingin melihat peran variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kemudian penelitian ini juga melibatkan 3 variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel dependen (variabel yang

dipengaruhi) dan hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat antara kedua variabel tersebut dimoderatori oleh variabel lain. Variabel moderator inilah yang nantinya akan mengubah hubungan antara variabel dependen dan independen dengan memperkuat atau memperlemah efek dari variabel moderator (Rahadi & Farid, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus II yang bertempat di Jalan Pandaran, Guntung Manggis, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70732.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Islam di Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Responden yang telah KKL dipilih karena dianggap sudah memiliki gambaran dan mempersiapkan dirinya dalam dunia kerja (HSB, 2024), lalu mahasiswa Psikologi Islam dipilih karena dianggap lebih memahami dan menyadari pentingnya aspek psikologis seperti bagaimana *Body image* yang baik atau yang positif itu berpengaruh untuk kehidupan, seperti penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan mahasiswi Psikologi memiliki tingkat *body image* dan penerimaan diri yang tinggi (90-99%), mencerminkan kesadaran kuat akan pentingnya *body image* positif (Thawafa, 2020).

Selain itu, pemilihan mahasiswa Psikologi Islam juga didasarkan pada pertimbangan metodologis, yaitu bahwa mahasiswa program studi ini telah menempuh mata kuliah yang relevan secara langsung dengan variabel-variabel

penelitian, seperti psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, dan konseling, sehingga memiliki kerangka konseptual yang memadai untuk memahami dan merespons item-item skala penelitian secara akurat. Di sisi lain, penelitian pada populasi yang secara teoretis diasumsikan memiliki kesadaran psikologis yang relatif baik ini justru menjadikan hasil penelitian lebih bermakna secara teoretis, karena variasi pada *Self-efficacy, body image,* maupun *work readiness* yang ditemukan tidak dapat semata-mata dijelaskan oleh ketidaktahuan responden terhadap konsep psikologis yang diukur. Kajian mengenai *body image* pada mahasiswa perguruan tinggi Islam juga telah dilakukan dalam konteks yang relevan, misalnya pada mahasiswi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Kediri yang mengaitkan *body image* dengan rasa syukur dalam perspektif Islam, sehingga menegaskan relevansi isu ini pada populasi mahasiswa program studi berbasis nilai-nilai keislaman.

Adapun objek penelitian atau variabel yang ada dalam penelitian ini adalah;

a. *Self-efficacy* sebagai variabel bebas (X)
b. *Work readiness* sebagai variabel terikat (Y)
c. *Body image* sebagai variabel moderator (Z)

a) Populasi

Menurut Creswell, (2009) populasi adalah kumpulan individu yang mempunyai karakteristik serupa, yang dijadikan sebagai landasan dalam proses pengumpulan data penelitian. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti secara keseluruhan maka peneliti perlu mengambil

sampel yang merupakan sebagian dari populasi untuk dijadikan fokus penelitian (Kasiram, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif psikologi islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah menyelesaikan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang berjumlah 175 orang. Data jumlah dan identitas mahasiswa pada penelitian ini diperoleh dari arsip Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada semester genap 2025-2026, dengan rincian 36 orang mahasiswa angkatan 2019, 23 orang mahasiswa angkatan 2020, 27 orang mahasiswa angkatan 2021, dan 89 orang mahasiswa angkatan 2022.

b) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan mewakili keseluruhan dari populasi tersebut Sinambela, (2022). Hasil atau kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan kesimpulannya untuk populasi tersebut Firmansyah & Dede, (2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kombinasi antara purposive sampling dan convenience sampling, yang keduanya termasuk dalam kategori teknik sampel non-probabilitas. Purposive sampling diterapkan dalam menetapkan kriteria responden, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019–2022 yang telah menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), sehingga hanya individu yang memenuhi karakteristik tersebut yang berpeluang menjadi responden penelitian (Etikan et al., 2016). Selanjutnya, convenience sampling diterapkan dalam proses perekrutan aktual, di mana peneliti menghubungi mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut secara personal melalui

WhatsApp dan Instagram berdasarkan ketersediaan kontak, dan yang menjadi responden akhir adalah mereka yang bersedia serta merespons ajakan partisipasi (Etikan et al., 2016). Pemilihan kombinasi kedua teknik ini didasarkan pada pertimbangan keterbatasan akses peneliti terhadap keseluruhan populasi serta kebutuhan untuk memperoleh responden secara efisien dalam kurun waktu penelitian yang tersedia. Meskipun demikian, peneliti tetap menggunakan rumus Slovin sebagai pedoman dalam mengestimasi jumlah minimal sampel yang representatif, bukan sebagai jaminan margin of error dalam kerangka sampel probabilitas, mengingat teknik non-probabilitas tidak menjamin peluang seleksi yang sama bagi setiap anggota populasi (Machali, 2021).

Berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

Populasi (N) = 175

Tingkat Kesalahan (e) = 0,05

Substitusi nilai ke dalam rumus:

n = 175 : (1 + 175 x $(0,05)^2$)

n = 175 : (1 + 175 x (0,0025))

$$n = 175 : (1 + 0{,}4375)$$

$$n = 175 : 1{,}4375$$

$$n = 121{,}74$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat maka 121,74 dibulatkan menjadi 122. Maka jumlah sampel yang harus diambil dari populasi 175 orang dengan tingkat kesalahan (5%) adalah 122 orang. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dikarenakan membantu peneliti untuk menentukan ukuran sampel dan dapat mempertimbangkan *margin of error* atau tingkat kesalahan (Machali, 2021). Dengan pertimbangan teknik sampling tersebut, maka kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin
b) Mahasiswa jurusan Psikologi Islam angkatan 2019 - 2022
c) Mahasiswa yang telah menyelesaikan program PKL
d) Bersedia menjadi responden

D. Data dan Sumber Data

a) Data primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun responden, melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan pengisian kuesioner (Rachman et al., 2024). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Responden penelitian yaitu mahasiswa Psikologi Islam yang telah melaksanakan program KKL dan telah mengisi kuisioner yang diberikan. Teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan tertulis guna

memperoleh tanggapan atau jawaban dari responden dalam bentuk angka, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik.

b) Data sekunder

Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden penelitian disebut data sekunder (Sugiyono, 2008). Jenis data sekunder alam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, e-book, dan referensi lainnya yang relevan dengan teori yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Kuisioner

Kuesioner adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan meminta responden memberikan jawaban secara tertulis terhadap sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Metode ini cocok digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diteliti serta informasi yang ingin dicari dari responden. Selain itu, kuesioner juga sangat efektif untuk penelitian yang melibatkan banyak responden yang tersebar di berbagai tempat. Pertanyaan dalam kuesioner bisa dalam bentuk terbuka atau tertutup dan bisa diberikan langsung atau melalui media elektronik (Sugiyono, 2008).

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu kuisioner identitas responden, skala *Self-efficacy* yang telah dikembangkan oleh Sari, (2023), skala *Work readiness* yang telah dikembangkan Anggraeni, (2024) dan kuesioner *Body image* yang telah dikembangkan Kiptiah, (2018). Ketiga skala ini diadopsi

dari penelitian terdahulu dengan melihat realibitas dan validitas yang memadai lalu dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian serta karakteristik responden penelitian.

Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghubungi responden secara personal melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram. Peneliti terlebih dahulu memperoleh data kontak mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 hingga 2022, kemudian menghubungi satu per satu untuk menawarkan partisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Responden yang bersedia berpartisipasi mengisi kuesioner secara daring dan mengonfirmasi keikutsertaannya dengan mengirimkan tangkapan layar (screenshot) hasil pengisian kepada peneliti. Dari keseluruhan mahasiswa yang dihubungi, tidak semua memberikan respons, baik karena nomor kontak yang sudah tidak aktif maupun karena tidak berkenan berpartisipasi. Melalui proses ini, peneliti berhasil memperoleh 126 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap dari total 175 populasi yang telah ditetapkan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014).

F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan instrumen pengukuran sikap, pandangan, dan respons individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah dijelaskan dalam definisi operasional oleh peneliti, di mana variabel diuraikan menjadi aspek dan indikator sebagai dasar penyusunan item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan, baik dalam format checklist maupun pilihan ganda.

Desain pengukuran ini berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengungkap konstruk psikologis berdasarkan aspek kepribadian, yang dikenal sebagai skala psikometrik paling populer dalam survei riset karena kemampuannya mengukur sikap pro-kontra, favorable-unfavorable, atau setuju-tidak setuju terhadap objek sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban (skala 1-4) yang memungkinkan responden memilih sesuai pernyataan positif maupun negatif, dengan penempatan keduanya secara bergantian pada setiap indikator untuk analisis yang komprehensif, untuk skor jawaban dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Kategori Pemberian Score

No.	Pernyataan	Skor	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu skala *Self-efficacy, Work readiness* dan *Body image*

1. **Skala *Self-efficacy***

Peneliti mengadopsi skala *Self-efficacy* yang dikembangkan oleh Ria Puspita Sari (2023), disusun berdasarkan aspek-aspek *Self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, (1997), yaitu aspek tingkat kesulitan (*magnitude*), aspek keumuman (*generality*), dan aspek kekuatan (*strength*) dengan item yang berjumlah 27 item dengan *blueprint* sebagai berikut

Tabel 3. 2
Blueprint Self-efficacy

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	U	
1.	Tingkat Kesulitan/ *Magnitude*	Keyakinan individu sesuai tingkat kesulitan tugas	1, 5, 12, 17, 21	7, 14, 24, 27	9
2.	Luas Bidang Tingkah Laku/*Generality*	Keyakinan individu akan kemampuan atau pengharapannya	2, 4, 8, 11, 23	6, 15, 19, 26	9
3.	Kekuatan/ *Strenght*	Keyakinan mengerjakan tugas yang bervariasi	3, 9, 18, 20, 25	10, 13, 16, 22	9
Total			**15**	**12**	**27**

2. **Skala *Work readiness***

Peneliti mengadopsi skala *work readiness* yang telah dimodifikasi oleh Yulia Wahyu Anggraeni dari skala yang telah dibuat oleh Mutia Agustina Nasution yang berdasarkan dengan aspek-aspek dari Brady yang telah dipublikasikan oleh Anggraeni pada tahun (2024). Skala kesiapan kerja yang

disusun oleh Nasution, (2021) sendiri merupakan adaptasi dari konsep *Work Readiness Inventory* Brady, (2010), yang kemudian dimodifikasi kembali oleh Anggraeni, (2024) untuk konteks mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Aspek-aspek yang diukur dalam skala ini sesuai dengan teori Brady, (2010) yang terdiri dari 6 aspek, yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keselamatan diri. Dengan item yang berjumlah 53 dengan blueprint sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Blueprint Kesiapan Kerja

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	U	
1.	*Responsibility*/ Tanggung Jawab	Datang tepat waktu	27	-	1
		Bekerja sampai waktu selesai	14, 41	1	3
		Memenuhi standar kualitas kerja	2	15	2
		Menjaga kerahasiaan organisasi	16, 42	3, 28	4
2.	*Flexibility*/ Fleksibilitas	Dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan	-	43	1
3.	*Skills*/ Keterampilan	Mampu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki	4, 29	44	3
		Memiliki kemauan untuk mempelajari hal baru	17	5, 30	3
4.	*Communication*/ Komunikasi	Mampu mengikuti perintah	6, 31	45	3
		Memahami cara meminta bantuan	18, 46	7, 32	4

		Dapat menerima kritik	33	19, 47	3
		Saling menghormati antar rekan	20, 48	8, 34	4
5.	Self View/ Pandangan Diri	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	9, 35	21, 49	4
		Menerima diri sendiri	22, 50	10, 36	4
		Memiliki rasa kepercayaan diri	11, 37	23, 51	4
6.	*Health & safety*/ Kesehatan dan keselamatan diri	Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi	24, 52	12, 38	4
		Sehat secara fisik dan mental	13, 39	25	3
		Dapat mengikuti prosedur keselamatan	26, 53	40	3
Total			**28**	**25**	**53**

3. Skala *Body image*

Peneliti mengadopsi skala *body image* yang dibuat oleh Mery Atul Kiptiah dengan berdasarkan kepada teori dan aspek menurut Cash yang telah dipublikasikan oleh Kiptiah pada tahun (2018) Adapun aspek *body image* yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah aspek yang dibuat oleh Cash yang terdiri dari 5 aspek meliputi evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*), serta pengkategorian ukuran tubuh (*self-classified weight*).

Tabel 3. 4
Blueprint Body image

No.	Aspek	Item		Jumlah
		F	U	
1.	Evaluasi penampilan (*appearance evaluation*)	7	13	2
2.	Orientasi penampilan (*appearance orientation*)	1, 2, 4, 8, 9, 10, 14	5, 11	9
3.	Kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*)	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	-	7
4.	Kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*)	6	15	2
5.	Pengkategorian ukuran tubuh (*self classified weight*)	3, 12	-	2
Total				**22**

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam merepresentasikan variabel penelitian. Karena itu, validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Alat ukur yang valid akan menghasilkan data yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari konstruk yang sedang diteliti (Azwar, 2022).

Menurut Sugiyono, (2007), uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing dengan skor total, kemudian membandingkan nilai korelasi yang dihasilkan (r hitung) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu, biasanya $\alpha = 0,05$. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel,

maka item tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung kurang atau sama dengan r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid karena tidak cukup membedakan.

Penelitian ini menguji validitas menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 untuk Windows, dengan menu Reliability Analysis. Meskipun fitur ini biasanya digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen, outputnya juga menampilkan nilai korelasi item yang diperbaiki dengan korelasi total. Nilai ini dapat digunakan untuk menguji validitas item secara empiris. Nilai ini menunjukkan seberapa baik setiap item berkorelasi dengan skor skala total tanpa menyertakan item itu sendiri. Item dianggap valid apabila nilai korelasi item-total yang dikoreksi lebih besar dari nilai r tabel, yang sesuai dengan jumlah responden pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Relialibitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali pada responden yang sama memberikan hasil yang relatif serupa (Azwar, 2015). Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur atau suatu isntrumen dapat dipercaya dan dapat menghasilkan data yang stabil.

Menurut Guilford, (1946), validitas suatu item dapat diketahui dengan melihat besarnya korelasi antara skor item tersebut dan skor total. Korelasi ini kemudian dikategorikan sebagai sangat kuat ($\geq 0,80$), kuat (0,60–0,79), cukup (0,40–0,59), lemah (0,20–0,39), dan sangat lemah ($\leq 0,19$). Semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi pula tingkat validitas item tersebut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0 for Windows melalui analisis reliabilitas internal dengan rumus Cronbach's Alpha. Hasil yang didapatkan akan dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan sudah reliabel (Herawati & Edi, 2016).

H. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh secara lengkap. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan data statistik. Data yang telah diperoleh nantinya akan diolah dengan bantuan aplikasi *Statistics Program for School Science* (SPSS) *for windows* versi 25.0 (George & Mallery, 2024).

Sebelum dilakukan analisis, data harus melalui tahap pengolahan untuk memastikan validitas dan keteraturan penyimpanan data yang diperoleh. Proses ini memiliki peranan penting dalam menjamin mutu serta kelayakan data dalam tahap analisis. Pengolahan data melibatkan beberapa tahapan, yakni:

1) Editing, yaitu identifikasi dan perbaikan terhadap kesalahan atau kekurangan dalam data. Proses ini mencakup pemenuhan kriteria sampel, kejelasan dan kelengkapan respons, serta konsistensi antar jawaban responden.
2) Coding, yakni pemberian kode berupa simbol, angka, atau huruf pada data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan proses klasifikasi dan analisis.

3) Tabulasi, yaitu pengorganisasian data yang telah dikodekan ke dalam tabel, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan analisis statistik lanjutan.
4) Interpretasi data, merupakan tahap akhir di mana peneliti mengelaborasi makna data hasil analisis dan menyusun kesimpulan secara sistematis serta mudah dipahami.

I. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul secara lengkap dan validitasnya terjamin. Pada penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan pendekatan statistik yang didukung oleh perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 for Windows (Zein et al., 2019).

Proses analisis diawali dengan penerapan statistik deskriptif untuk menampilkan data sesuai kondisi nyata tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan inferensial (Duli, 2019). Selanjutnya, responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi ini didasarkan pada kontinum nilai dan merujuk pada norma tiga kategori yang dikembangkan oleh (Saifuddin Azwar, 2012).

Tujuan teknik kategorisasi ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis mengenai distribusi responden berdasarkan variabel yang diukur. Seluruh tahapan analisis data didukung penggunaan aplikasi SPSS guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan serta penyajian hasil penelitian (Ce Gunawan, 2020).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan menilai apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014). Apabila data menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat diasumsikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar merepresentasikan populasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kredibel. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat utama dalam penerapan analisis statistik parametrik, seperti analisis korelasi dan berbagai pengujian hipotesis lainnya (Duli, 2019).

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov pada nilai residual. Dasar penetapan keputusan dalam uji ini adalah: jika nilai signifikansi (Asymptotic Significance 2-tailed) melebihi 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Pengolahan uji normalitas ini menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 (Herawati & Edi, 2016).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian bersifat linier secara signifikan, yaitu apakah data dapat dijelaskan dengan suatu garis lurus. Uji ini umumnya dilakukan sebelum analisis regresi linear atau korelasi untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan sesuai dengan pola hubungan data (Sugiyono, 2019).

Dalam menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen, peneliti dapat menggunakan dua acuan utama (SPSS Indonesia, 2014):

1. Analisis Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

Hubungan Linear: Jika nilai Significance Deviation from Linearity menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan linear yang signifikan.

Hubungan Tidak Linear: Sebaliknya, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tidak memiliki linearitas yang signifikan.

2. Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

Hubungan Linear: Model dinyatakan linear secara signifikan jika hasil perhitungan F hitung lebih kecil daripada F tabel.

Hubungan Tidak Linear: Model dianggap tidak linear jika hasil F hitung ditemukan lebih besar dibandingkan dengan F tabel.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang sangat kuat di antara variabel bebas dapat menimbulkan permasalahan dalam estimasi parameter regresi, karena dapat menyebabkan koefisien menjadi tidak stabil dan standar error meningkat. Oleh sebab itu, penting untuk menjamin independensi antar variabel bebas agar hasil analisis regresi dapat dipercaya (Duwi Priyatno, 2014).

Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama, yakni Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ce Gunawan, 2020). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Nilai Tolerance lebih dari 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, Tolerance kurang dari 0,10 mengindikasikan adanya multikolinearitas.
2) Model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10,00, sedangkan VIF lebih dari 10,00 menandakan adanya multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antar pengamatan pada model regresi. Apabila varians residual antar observasi tetap konstan, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya tidak seragam, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seyogianya bebas dari heteroskedastisitas karena fenomena ini dapat memengaruhi validitas hasil estimasi parameter (Ce Gunawan, 2020).

Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi melebihi ambang batas $\alpha = 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model (Duli, 2019).

5. Moderate Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi Moderasi (MRA) merupakan teknik yang digunakan untuk menilai peran variabel moderator dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. MRA merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda yang memasukkan unsur interaksi, yaitu perkalian antara variabel independen dan variabel moderator, ke dalam persamaan regresi. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah variabel moderator memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel bebas dan terikat (Rahadi & Farid, 2021).

Dalam implementasinya, analisis MRA didukung oleh aplikasi SPSS dengan menggunakan macro PROCESS versi 4.2 yang dikembangkan oleh (Hayes, 2017). Macro ini memudahkan proses analisis moderasi karena peneliti hanya perlu melakukan satu kali analisis untuk menguji adanya efek moderasi tanpa membuat variabel interaksi secara manual.

Fokus utama dalam analisis ini terletak pada nilai koefisien interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan moderator. Untuk menentukan keberadaan efek moderasi, indikator yang digunakan adalah nilai signifikansi (p-value) dari koefisien interaksi tersebut. Jika p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika p-value > 0,05, maka variabel moderator tidak terbukti memiliki efek moderasi yang signifikan, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat langsung atau tidak dimoderasi (Imam Ghozali, 2016).

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a) Melaksanakan studi pendahuluan bersama sejumlah Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah melaksakan KKL guna memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi organisasi, dinamikasi psikologis serta relevansi topik penelitian.

b) Menyusun rancangan penelitian yang meliputi Bab I (Pendahuluan) dan Bab II (Kajian Teori dan Kerangka Berpikir).

c) Menyiapkan instrumen angket penelitian yang diadopsi dari skripsi sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Mengajukan surat izin riset kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan juga kepada Rektor UIN Antasari Banjarmasin dengan nomor surat resmi B.16/Un.14/II.1/TL.00/04/2026.

b) Menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian.

c) Melakukan pengumpulan data, kemudian mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data tersebut dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows.

3. Tahap Pelaporan

a) Menyusun laporan akhir berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk evaluasi dan penyempurnaan laporan.
c) Memaparkan laporan akhir pada sidang munaqasyah skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas hasil penelitian.